

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini menggunakan strategi kausalitas. Pengertian kausalitas menurut Mudrajat Kuncoro (2010: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka angka.

Peneliti akan menggunakan empat variabel bebas (variable independen) yang akan diteliti yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP sedangkan variabel terikat (variable dependen) yang akan diteliti adalah jangka waktu audit atau audit delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa populasi sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan yang tergolong LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara tidak acak serta berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan yang tergolong LQ 45 pada periode Agustus Januari di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2019, dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya.
2. Laporan keuangan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) serta mencantumkan laporan auditor independen.
3. Laporan keuangan menampilkan data yang mendukung penelitian, yaitu laporan keuangan yang minimal mengandung laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Ghazali, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang landasan teori, dan hipotesis merupakan hasil pencarian yang berasal dari beberapa literature, seperti buku, jurnal ilmiah, dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal online dari beberapa website serta data yang diperoleh Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dengan cara berikut ini :

1. Mencari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Daftar perusahaan yang termasuk dalam BEI dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
2. Berdasarkan pada daftar perusahaan yang terdaftar dalam BEI, maka perusahaan-perusahaan yang ada akan dibatasi untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang akan digunakan.
3. Setelah sampel telah diperoleh, maka data-data perusahaan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperoleh data seluruh variabel (variabel independen dan dependen)

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan X, sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y.

3.4.1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016 : 39) menjelaskan bahwa variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (teikat). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

3.4.1.1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset pada laporan keuangan akhir periode perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya data error peneliti tidak menggunakan nilai penuh dari jumlah aset pada laporan keuangan

namun peneliti melakukan pengukuran atas ukuran perusahaan dengan menggunakan log natural dari total assets.

$$Ukuran\ perusahaan = \ln(Total\ Assets)$$

3.4.1.2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan suatu indikator pengukur kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan dan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Return on Assets diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.4.1.3. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penelitian ini mengukur solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu dengan cara membandingkan jumlah hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) dengan *total equity*. *Debt to equity ratio* akan menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.4.1.4. Reputasi KAP (X4)

Pada penelitian ini variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan skala nominal berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang dipercaya perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Klasifikasi dari reputasi KAP sendiri akan dibagi menjadi dua, yaitu KAP Big Four diberi kode 1 dan untuk KAP Non Big Four diberi kode 0. Pada KAP Big Four akan dianggap dapat menyelesaikan proses audit secara efisien dan memiliki waktu yang tinggi dalam menyelesaikan secara tepat waktu (Febrianty, 2011).

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016 : 39) menjelaskan bahwa variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu audit delay yang didapat dari pengukuran secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Audit delay adalah jarak waktu antara tanggal tutup buku (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal muncul opini dari auditor independen. Satuan data yang digunakan untuk menyatakan audit delay adalah hari dengan menggunakan skala rasio.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	Jangka waktu audit terhitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit	Audit delay = Tanggal audit report – Tanggal penutupan tahun buku	Numeric
Ukuran Perusahaan (X1)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	$Ukuranperusahaan \ln(TotalAssets)$	Numeric
Profitabilitas (X2)	Rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen untuk	$\frac{Return\ on\ Assets\ Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

	mengelola kekayaan dan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba		
Solvabilitas (X3)	Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{TotalDebt}}$ TotalEquity	Rasio
Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4)	Mengetahui pengaruh KAP <i>big 4</i> dan KAP bukan <i>big 4</i> terhadap <i>audit delay</i>	KAP <i>big four</i> diberikan kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP <i>non big four</i>	Numeric

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression), Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS versi 25. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga enunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen antara lain: ukuran

perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{AUDIT DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROF} + \beta_3 \text{ SOL} + \beta_4 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Keterangan

:

α	:	Konstanta
β	:	Koefisien regresi
AUDIT DELAY	:	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan audit
SIZE	:	Logaritma total aset (logarithm total asset)
PROF	:	Profitabilitas (<i>Net income to total assets Total</i>)
SOL	:	Solvabilitas (<i>Total debt to total asset</i>)
KAP	:	Dummy dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
ε	:	koefisien error

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dari analisis inilah akan terlihat karakteristik kewajaran data yang akan digunakan untuk masing-masing variabel (Ghazali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2016). Uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika

Tidak ada autokorelasi positif	H0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:

d : durbin-watson (DW) d_U : durbin-watson

upper (batas atas DW) d_L : durbin-watson

lower (batas bawah DW)

Rumus persamaan yang digunakan adalah:

3.5.3. Model Pengujian Penelitian

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya.

$$\text{Model 1} = Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Model 2 = $Y = a + b_1 X_1 * \text{Moderasi} + b_2 X_2 * \text{Moderasi} + b_3 X_3 * \text{Moderasi} + e$

Keterangan Y = Audit Delay a = Koefisien Konstanta b1 = Koefisien Regresi Profitabilitas

X1 = Profitabilitas b2 = Koefisien Regresi

Solvabilitas X2 = Solvabilitas b3 =

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan X3

= Ukuran Perusahaan e = Kesalahan

Prediksi (error)

Moderasi = Ukuran Kantor Akuntann Publik

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang akan dijelaskan sebagai berikut

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Tetapi uji ini mengandung kelemahan, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R² akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka penelitian ini menggunakan adjusted R² dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2016).

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali

dan Dwi, 2017). Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya.

Apabila probabilitas < dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas > 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value (sig). Apabila probability value < 0,05, maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila probability value > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).